

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman suku dan budaya. Tak heran jika setiap daerah memiliki karakteristik budayanya masing-masing. Diera teknologi serba canggih saat ini, informasi mengenai budaya dapat dengan mudah ditemui oleh masyarakat. Tercatat hasil data Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (KOMINFO), hampir 24,59% atau setara 756 masyarakat Indonesia yang telah menerima informasi mengenai budaya.



Gambar 1 Dampak pengguna internet terhadap budaya masyarakat

Sumber Gambar : website (<https://aptika.kominfo.go.id/2019>)

Budaya Nusantara menjadi salah satu perwujudan cipta, karya dan karsa bangsa dalam mengembangkan harkat dan martabat bangsa. Hal ini membuat budaya nusantara perlu dilestarikan, karena merupakan bagian dari kontribusi

dalam pengembangan kesenian dan kebudayaan negara Indonesia. Kaum muda atau yang biasa disebut Kaum Milenial menjadi bagian yang paling penting untuk ikut andil sebagai pewaris untuk melestarikan budaya nusantara. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan data yang ditemukan. Budaya barat yang mulai masuk dikalangan Kaum Milenial, membuat mereka krisis akan pelestarian budaya nusantara.

Kebudayaan nasional tidak dapat bertahan tanpa keberadaan kebudayaan lokal yang mendukungnya. Dengan demikian, peran kebudayaan lokal menjadi krusial dalam membentuk identitas kebudayaan nasional. Faktor-faktor yang termasuk di dalamnya adalah bahasa, seni, kepercayaan, dan tradisi. Di Indonesia, elemen-elemen tersebut mencirikan keunikan dari setiap daerah. Namun, pengaruh globalisasi yang cepat mulai memasukkan unsur-unsur kebudayaan Barat ke Indonesia. Ini menjadi tren di kalangan generasi milenial, yang menganggap bahwa budaya daerah adalah sesuatu yang ketinggalan zaman dan tidak modern. Akibatnya, budaya Indonesia perlahan-lahan tergerus seiring berjalannya waktu.

Perkembangan teknologi, terutama smartphone, juga berdampak besar pada generasi milenial. Di masa lalu, anak-anak sering bermain bersama, tetapi sekarang lebih sering bermain sendiri dengan gadget mereka. Bahkan, banyak generasi saat ini yang tidak tahu tentang permainan tradisional yang dulu populer.

Kebudayaan adalah bagian integral dari identitas suatu bangsa, berfungsi sebagai jembatan antar daerah, dan sebagai alat pemersatu bangsa serta menonjolkan ciri khas bangsa Indonesia. Oleh karena itu, generasi milenial sebagai pewaris bangsa memiliki tanggung jawab untuk melestarikan kebudayaan agar tidak punah seiring berjalannya waktu, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya. Cara untuk melestarikan kebudayaan termasuk mengembangkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia, meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai budaya, belajar dari berbagai kebudayaan daerah, menjaga budaya asli Indonesia dari pengaruh budaya luar, membentuk kelompok yang peduli terhadap kebudayaan daerah, dan meningkatkan eksposur budaya daerah melalui media massa.

Banyak hal yang dapat menjadikan Kaum Milenial tidak lagi bergairah dalam mempelajari kesenian dan kebudayaan tradisional salah satunya menurunnya kualitas kebudayaan. Berikut beberapa artikel yang merupakan lunturnya pelestarian budaya.

**Tabel 1 Analisis Data Model Interaktif**

No	Judul Artikel / Pemberitaan	Tahun Terbit	Sumber Artikel / Pemberitaan
1.	Lunturnya Budaya Indonesia	2022	Yoursay.id ( <a href="https://yoursay.suara.com/rona/2022/08/10/125126/lunturnya-budaya-indonesia">https://yoursay.suara.com/rona/2022/08/10/125126/lunturnya-budaya-indonesia</a> )

2.	Lunturnya Kebudayaan Bangsa di Kalangan Generasi Muda	2021	Kompasiana.com  ( <a href="https://www.kompasiana.com/agni74126/605640048ede481bbe1347c2/lunturnya-kebudayaan-bangsa-dikalangan-generasi-muda">https://www.kompasiana.com/agni74126/605640048ede481bbe1347c2/lunturnya-kebudayaan-bangsa-dikalangan-generasi-muda</a> )
3.	Lunturnya Minat Generasi Muda terhadap Seni dan Budaya Nasional	2019	Hipwee  ( <a href="https://www.hipwee.com/narasi/lunturnya-minat-generasi-muda-terhadap-seni-dan-budaya-nasional/">https://www.hipwee.com/narasi/lunturnya-minat-generasi-muda-terhadap-seni-dan-budaya-nasional/</a> )
4.	Lunturnya Budaya Tradisional di Era Digital	2019	BhirawaOnline  ( <a href="https://www.harianbhirawa.co.id/lunturnya-budaya-tradisional-di-era-digital/">https://www.harianbhirawa.co.id/lunturnya-budaya-tradisional-di-era-digital/</a> )
5.	Generasi Milenial Kikis Nilai Budaya Indonesia	2017	TangerangNews.com  ( <a href="https://tangerangnews.com/kota-tangerang/read/22487/Generasi-Milenial-Kikis-Nilai-Budaya-Indonesia">https://tangerangnews.com/kota-tangerang/read/22487/Generasi-Milenial-Kikis-Nilai-Budaya-Indonesia</a> )

Berdasarkan data tersebut, nantinya tidak dapat dipungkiri jika Tari Sodoran juga termasuk kedalam salah satu budaya nusantara yang memiliki ancaman kepunahan dari tradisi masyarakat Suku Tengger.

Dari keberagaman yang dimiliki Indonesia, menjaga dan melestarikan budaya Negeri sendiri sangatlah penting, bangga untuk memiliki dan

melestarikan keistimewaan yang ada di Negeri ini. Saat ini sudah tergantikan oleh budaya asing yang masuk pada kalangan kaum milenial.

Kaum milenial yang seharusnya melestarikan serta menjaga budaya malah tidak mau dan malu kepada budayanya sendiri. Sehingga penting sekali untuk meneliti minat dan kesadaran kaum milenial pada seni tari di era perkembangan zaman. Dimana kaum milenial yang harus dengan bijak untuk menerima arus globalisasi tersebut.

Untuk itu, perlu adanya *Culture Preservation* atau pelestarian budaya untuk meningkatkan keyakinan kaum milenial pada Tari Sodoran melalui komunikasi antar budaya. Teori *Heriter La Culture* merupakan sebuah teori yang dapat dijadikan sebagai pendekatan terhadap konsep pelestarian ritual budaya. Pelestarian ritual budaya yang dimaksud dalam teori ini adalah dengan mendominasi keyakinan seseorang untuk melestarikan ritual budaya. Untuk itu, permasalahan ini perlu dikaji menggunakan pendekatan teori *Heriter La Culture* karena penting untuk pelestarian Tari Sodoran sebagai bagian dari budaya nusantara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian bagaimana Komunikasi Antar Budaya Kaum Milenial Suku Tengger sebagai *Culture Preservation* pada Seni Tari Sodoran di Desa Ngadiwono Tosari?

### **1.3 Tujuan Khusus**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat di atas, Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Komunikasi Antar Budaya Kaum Milenial Suku Tengger sebagai *Culture Preservation* pada Seni Tari Sodoran di Desa Ngadiwono Tosari.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis untuk memberikan sumbangsih keilmuan khususnya Ilmu Komunikasi mengenai Budaya. Selain itu, Menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan menggali nilai-nilai pendidikan dan budaya kepada generasi muda. Memberikan sumbangan materi bagi Pendidikan Sejarah pada khususnya materi perkuliahan Budaya Jawa dan Antropologi Budaya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis sebagai bahan informasi untuk penelitian lain dalam mengembangkan dan menelaah serta mendalami hal baru diatas. Selain itu, Menerapkan nilai-nilai pendidikan Agar generasi muda lebih menjaga dan melestarikan kebudayaannya serta dapat meningkatkan ketahanan budayanya sendiri dalam menghadapi kehidupan yang semakin modern.